

## STRATEGI KOLABORASI PENGEMBANGAN DESTINASI PULAU SENJANGAN SEBAGAI TUJUAN WISATA ALTERNATIF DI KABUPATEN SUMBAWA

Nurhana<sup>1</sup>, Ahmad Yamin<sup>2\*</sup>, dan Geatriana Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: [ahmad.yamin@uts.ac.id](mailto:ahmad.yamin@uts.ac.id)

### ABSTRAK

Pulau Senjangan merupakan salah satu dari gugusan pulau-pulau kecil di Kabupaten Sumbawa yang memiliki keindahan alam seperti pantai berpasir putih dan perairan yang jernih. Meskipun potensinya yang besar, Pulau Senjangan masih belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai tujuan wisata yang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menentukan kolaborasi dan merumuskan strategi kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengembangkan pulau ini sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan kunci seperti : pengelola obyek wisata, lembaga pemerintah, masyarakat setempat, dan wisatawan. Penelitian ini merumuskan hasil : 1) Faktor internal yang sangat menentukan kolaborasi dengan adanya potensi alam yang sangat menarik sedangkan faktor eksternal dengan adanya aktivitas pokdarwis dan pokmaswas. 2) Faktor penghambat terjadinya kolaborasi adalah kurangnya koordinasi dengan pihak terkait, program kegiatan yang belum tersusun dengan baik dan anggaran yang terbatas kurangnya fasilitas dan akses menuju lokasi wisata sedangkan faktor pendorong adalah kolaborasi pemerintah kecamatan, pemerintah desa, pengelola wisata dan wisatawan. 3) Strategi kolaborasi pengembangan wisata di Pulau Senjangan adalah membangun komunikasi dan koordinasi yang efektif, mengembangkan program dan kegiatan yang terencana dan terintegrasi, membangun kapasitas dan pemberdayaan masyarakat lokal, pemerintah, dunia usaha dan pengelola usaha. Dari pembahasan dan penelitian kita dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata yaitu bagaimana Strategi Kolaborasi antara Pemerintah, Dunia Usaha dan Masyarakat dalam pengembangan Destinasi Pulau Senjangan sebagai tujuan wisata alternatif di Kabupaten Sumbawa agar dapat di kenal dan di kunjungi oleh masyarakat luas baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

**Kata Kunci:** Strategi Kolaborasi; Pengembangan Destinasi Wisata; Integrasi Kerjasama.

### ABSTRACT

*Senjangan Island is one of a group of small islands in Sumbawa Regency that has natural beauty such as white sandy beaches and clear waters. Despite its great potential, Senjangan Island is still not fully utilized as an attractive tourist destination. Therefore, this study aims to explore the factors that determine collaboration and formulate collaborative strategies that can be used to develop this island as a destination tourism that is attractive to local and foreign tourists. This research employs descriptive research with a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation with key informants such as: tourism object managers, governmental institutions, local communities, and tourists. This study formulated the following results: 1) Internal factors that greatly determine collaboration with the existence of very interesting natural potential, while external factors with the activities of pokdarwis and pokmaswas. 2) The factors that inhibit the occurrence of collaboration are the lack of coordination with related parties, the activity program that has not been well organized and the limited budget lacks facilities and access to tourist sites while the driving factor is the collaboration of the sub-district government, the village governments, tourism*

managers and tourists. 3) The collaborative strategy for tourism development on Senjangan Island is to build effective communication and coordination, develop planned and integrated programs and activities, build capacity and empower local communities, the government, the business world and business managers. From this discussion, we can draw the conclusion that in the development and promotion of tourist destinations, namely how the Collaboration Strategy between the Government, the Business World and the Community in the development of the Senjangan Island Destination as an alternative tourist destination in Sumbawa Regency so that it can be known and visited by the wider community, both local and foreign tourists.

**Keywords:** Collaboration Strategy; Tourism Destination Development; Cooperation Integration.

## 1. PENDAHULUAN

Pulau Senjangan merupakan salah satu dari gugusan pulau-pulau kecil di Kabupaten Sumbawa yang memiliki keindahan alam seperti pantai berpasir putih dan perairan yang jernih. Meskipun potensinya yang besar, Pulau Senjangan masih belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai tujuan wisata yang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengembangkan pulau ini sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Salah satu faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam Pengembangan Pulau Senjangan adalah keterlibatan pihak-pihak terkait, termasuk Pemerintah Daerah, Masyarakat setempat, Pengusaha Pariwisata, dan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam pembangunan wisata di pulau tersebut. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan ini menjadi kunci penting dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Melalui pendekatan kolaboratif, dapat ditemukan solusi-solusi inovatif yang memperhatikan kepentingan semua pihak serta memaksimalkan potensi wisata Pulau Senjangan secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi potensi kerjasama antara sektor publik dan swasta dalam pengembangan Pulau Senjangan sebagai Destinasi Wisata Alternatif. Keterlibatan pengusaha Pariwisata dan Investor swasta dapat memberikan sumber daya finansial dan manajerial yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur wisata,

seperti akomodasi, transportasi, dan sarana rekreasi. Dengan adanya investasi swasta, dapat diciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat serta meningkatkan Pendapatan Daerah melalui Pajak dan Retribusi Pariwisata. Namun, penting bagi Pemerintah Daerah untuk memastikan bahwa kerjasama dengan sektor swasta berlangsung secara transparan dan memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan serta keberlanjutan lingkungan.

Dalam rangka merumuskan strategi kolaboratif untuk pengembangan Pulau Senjangan, penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi serta mengevaluasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengembangan. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi termasuk konflik kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan, keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur, serta tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk mengembangkan Pulau Senjangan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, dengan memanfaatkan keindahan alamnya, mempromosikan kekayaan budaya lokal, dan memberdayakan masyarakat setempat melalui partisipasi dalam industri pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi tempat wisata yang dapat menarik pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri, disamping bernilai ekonomi tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata juga merupakan hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, stres serta dapat berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Menurut Nurdin Hidayah (2019) pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali/berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan

pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha. Adapun pengertian wisatawan menurut Kustini (2015) Wisatawan memiliki arti yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi suatu tempat dengan sifat sementara atau tidak permanen.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk kegiatan tersebut. Pada era globalisasi sekarang ini, kemajuan di bidang pariwisata sangatlah pesat. Pariwisata sudah diakui sebagai industri terbesar abad ini, dapat dilihat dari berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peranan pariwisata akan semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan sektor pariwisata sangatlah penting mengingat sektor pariwisata ikut mendorong perkembangan suatu daerah khususnya daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar serta mendatangkan devisa yang cukup besar bagi daerah yang dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara.

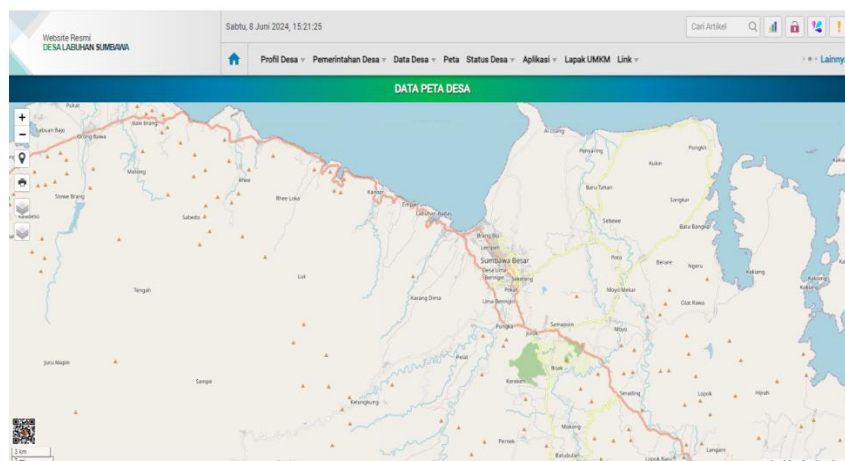
Kabupaten Sumbawa memiliki banyak destinasi wisata. Selain Air Terjun Mata Jitu yang mendunia, Sumbawa masih punya banyak pilihan destinasi atau objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu objek wisata di Kabupaten Sumbawa yang menarik untuk di kunjungi adalah Pulau Senjangan yang memiliki panorama pantai yang sangat indah. Pulau Senjangan terletak di Dusun Labuhan Terata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa dengan luas wilayah  $\pm$  2 hektar sekitar 47,5 km dari Kota Sumbawa dapat ditempuh menggunakan kendaraan dengan waktu 1 jam dan melewati jalan lintas Sumbawa-Bima.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kolaborasi Pengembangan Destinasi Pulau Senjangan Sebagai Tujuan Wisata Alternatif di Kabupaten Sumbawa”.

## 2. METODOLOGI

### a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Labuhan Terata, Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. Penelitian dilaksanakan selama 3(tiga) bulan, mulai dari bulan Maret hingga bulan Juni 2024.



Gambar 1. Peta Kabupaten Sumbawa

### b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan *Collaboration Strategy* tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di Dusun Labuhan Terata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang faktual dan akurat yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, penulis menggunakan metode berikut dalam mengumpulkan data penelitian.

#### 1) Observasi.

Untuk mencapai hasil observasi terbaik, penulis menggunakan metode partisipatif, yaitu mengamati perilaku para pelaku usaha dan wisatawan ada kesempatan tertentu. Perhatikan juga tata kelola kolaboratif yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi pulau senjangan sebagai tujuan wisata alternative dengan data yang relevan. Selain itu juga dilakukan observasi mengenai bagaimana penerapan Collaboration Strategy dalam mendukung pengembangan destinasi wisata pulau senjangan di Kabupaten Sumbawa, khususnya di Dusun Labuhan Terata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape.

#### 2) Wawancara.

Melalui wawancara, kami memperoleh informasi langsung dari responden berikut: informan kunci yaitu tim pendukung yang terlibat dalam strategi pengembangan pulau senjangan di Dusun Labuhan Terata. Data informan antara lain Pengelola Obyek Wisata (6 orang), Lembaga Pemerintah (1 orang), Masyarakat setempat (3 orang), Wisatawan (4 orang), Kepala Desa (1 orang), Kepala Dusun (1 orang), Ketua RW (1 orang). Meskipun informan lain berasal dari kecamatan sebagai lokasi penelitian, fokus penelitiannya adalah pada tata kelola kolaboratif yang dilakukan oleh para informan dalam mendukung pengembangan destinasi wisata pulau senjangan sebagai tujuan wisata alternative di Kabupaten Sumbawa.

#### 3) Dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi yang berupa buku, catatan, laporan, teks, gambar visual, dan merupakan suatu metode pengumpulan dokumen berupa informasi yang dapat menunjang penelitian. dokumen berupa kegiatan atau dokumen terkait tata kelola kolaboratif yang dilakukan tim informan dalam mendukung pengembangan destinasi wisata pulau senjangan diperoleh peneliti untuk mendapatkan data untuk melakukan penelitian.

### d. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahap pengumpulan, pengklasifikasian, dan rangkuman topik penelitian sebagai informasi penting, serta pencarian tema dan pola yang tersusun secara sistematis (Sugiono, 2009)). Reduksi data memberikan gambaran observasi sehingga memudahkan peneliti mengambil data yang ditangkap bila diperlukan.

#### 2) Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Pada tahap ini disusun menjadi teks eksplanasi pendek berupa rangkaian informasi yang mempunyai makna sesuai dengan pertanyaan penelitian. Penyajian data membantu peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan..

#### 3) Menarik atau Memverifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal yang sesuai dengan struktur narasi yang dibangun berdasarkan sumber dan penafsiran peneliti terhadap permasalahan yang diteliti bersifat sementara dan tanpa adanya bukti kuat dapat berubah. Kesimpulan data dapat berupa uraian atau gambaran tentang apa yang diteliti.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di tengah gemerlap kepopuleran pulau-pulau di Bali, terdapat sebuah permata tersembunyi bernama Pulau Senjangan di Kabupaten Sumbawa. Pulau ini, seperti saudaranya yang lebih terkenal, Serangan di Bali, memiliki pesona alam yang memukau dan menawarkan pengalaman eksotis yang

belum banyak diketahui orang. Terletak di desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Pulau Sejanggan menyajikan pemandangan seperti surga yang mengapung di tengah lautan. Bukit berilalangnya menjadi tempat peristirahatan bagi nelayan yang mencari sejenak ketenangan di bawah sinar matahari yang bersahabat. Pantainya, dengan pasir putih lembut dan air berwarna biru kehijauan, menarik pengunjung untuk menikmati keindahan alam bawah lautnya. Ombak yang tenang, diapit oleh pulau-pulau lain seperti Gili Liang dan Ngali, menjadikannya tempat ideal untuk berenang dan snorkeling. Meskipun masih dalam pengembangan, pulau ini telah menyediakan berugak (gazebo) sebagai tempat berteduh dan beristirahat. Tempat penampungan sampah juga tersedia, menunjukkan upaya pelestarian alam di pulau ini.

Akses menuju Pulau Sejanggan bisa ditempuh melalui Labuhan Terata, hanya sekitar 13 km dari Kota Lape atau 43 km dari pusat Kota Sumbawa. Meskipun belum ada sarana transportasi khusus, pengunjung dapat menggunakan jasa nelayan setempat dengan tarif terjangkau. Perjalanan menggunakan boat dari Dusun Labuhan Terata menuju lokasi Pulau Sejanggan hanya memerlukan waktu sekitar 30-40 menit, menawarkan pemandangan gili-gili cantik sepanjang teluk saleh. Ketika tiba di Pulau Sejanggan, pengunjung akan dihadapkan pada gradasi warna air laut yang memukau, mulai dari biru, toska, hingga azul. Saat menyentuh pasir putih, air berubah menjadi bening, mengungkapkan keindahan pulau ini. Saat air surut, Pulau Sejanggan menawarkan sandbar luas yang mempesona, memberikan pengalaman bermain dan berlarian di atas pasir putih yang indah. Namun, tetaplah berhati-hati untuk tidak menginjak bintang laut yang menambah pesona keindahan alam Pulau Sejanggan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ruslan, Amp selaku Kepala Seksi Pemerintahan Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape bahwa Pulau Sejanggan sampai dengan saat ini di kelola oleh Pemerintah Desa namun belum memungut biaya retribusi artinya belum ada pemasukan untuk Desa selaku pengelola wisata.

Pemerintah desa berkolaborasi dengan pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan pokwasmas (kelompok pengawas masyarakat) dalam mengembangkan destinasi Pulau Sejanggan yang luas wilayahnya lebih kurang 2 hektar namun fasilitas masih kurang memadai sehingga perlu perhatian extra baik dari Pemerintah Kabupaten Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata selaku leading sektor di bidang pemasaran dan promosi pariwisata maupun Pemerintah Desa labuhan kuris selaku pengelola destinasi wisata

## **b. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal**

### **1) Faktor Internal**

Faktor Internal yang menjadi modal dalam pengembangan Pulau Sejanggan adalah potensi alam seperti terumbu karang, pantai dengan pasir putih, pemandangan sun set dan sun rise, dan juga di jadikan tempat lokasi diving selain itu ada juga inovatif produk dari kelompok ibu-ibu seperti: Pembuatan Basreng dari bahan ikan yang di olah dan di pasarkan namun masih dalam wilayah desa dan kecamatan karena label halal belum diterbitkan ini merupakan yang menjadi bagian lingkungan strategis Pulau Sejanggan.

### **2) Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal yang menjadi modal dalam pengembangan Pulau Sejanggan adalah fasilitas transportasi dan akomodasi lancar, akses menuju lokasi cukup memadai terutama infra struktur dan fasilitas lainnya yang terakses menuju lokasi merupakan yang menjadi bagian lingkungan strategis Pulau Sejanggan.

## **c. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat**

### **1) Memanfaatkan Analisis SWOT**

Setelah kita mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal ini, kita bisa menggunakan analisis SWOT untuk mengambil keputusan yang tepat. Misalnya, dengan memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang ada, lakukan strategi yang memperkuat posisi pengembangan destinasi wisata tersebut. Sementara itu, kita juga perlu mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman yang ada dengan strategi yang tepat.

## 2) Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT

Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT adalah dua elemen penting dalam strategi pengembangan destinasi wisata yang dapat membantu pelaku usaha memahami kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Analisis SWOT merupakan alat yang efektif dalam mengidentifikasi posisi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan strategis.

## 3) Tujuan Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT

Tujuan Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan bisnis mereka. Dalam analisis SWOT, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal yang dapat digunakan atau diperbaiki, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat dimanfaatkan atau dihindari yaitu :

### Faktor Internal

#### a) Kekuatan (*Strengths*)

1. Memiliki tim manajemen yang kompeten dan berpengalaman.
2. Brand yang kuat dan diakui di pasar.
3. Produk yang inovatif dan berkualitas tinggi.
4. Struktur organisasi yang efisien.
5. Jaringan distribusi yang luas.
6. Keunggulan biaya dalam produksi.

#### b) Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Keterbatasan sumber daya keuangan.
2. Ketergantungan terhadap beberapa pemasok kunci.
3. Kurangnya kehadiran global.
4. Sistem teknologi yang ketinggalan.
5. Keterbatasan dalam kemampuan pemasaran.
6. Kurangnya diversifikasi produk.

### Faktor Eksternal

#### c) Peluang (*Opportunities*)

1. Pasar yang berkembang pesat.
2. Permintaan yang tinggi terhadap produk atau jasa baru.
3. Perkembangan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi.
4. Peluang ekspansi ke pasar internasional.
5. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan.
6. Penurunan persaingan di pasar.

#### d) Ancaman (*Threats*)

1. Batasan Regulasi Pemerintah.
2. Peningkatan persaingan dari pesaing utama.

### Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung untuk mengembangkan kolaborasi berbagai pihak adalah pemerintah kecamatan, pemerintah desa, pokdarwis dan pokwasmas sedangkan kurangnya koordinasi dengan pihak terkait, program kegiatan yang belum tersusun dengan baik dan anggaran yang terbatas merupakan faktor penghambat terjadinya kolaborasi. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam pengembangan destinasi wisata Pulau Senjangan merupakan salah satu upaya dalam mengakselerasi antara kekuatan (*streengths*) dan peluang (*opportunities*) agar mampu bersaing dalam perkembangan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan jaringan distribusi yang luas. Begitu juga dengan faktor penghambat yaitu kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan pasar seperti keterbatasan sumber daya keuangan, keterbatasan dalam kemampuan pemasaran, batasan regulasi pemerintah dan perubahan tren pasar yang tidak terduga.

1. **Potensi wisata Pulau Senjangan:** Pulau Senjangan memiliki potensi wisata yang besar dengan keindahan alamnya yang masih alami, pantai berpasir putih, dan air laut yang jernih. Potensi ini menarik minat berbagai pihak untuk terlibat dalam pengembangannya.
2. **Kebutuhan akan destinasi wisata alternatif :** Kabupaten Sumbawa membutuhkan destinasi wisata alternatif untuk menampung wisatawan yang semakin meningkat. Pulau Senjangan dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. **Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal :** Masyarakat lokal di sekitar Pulau Senjangan berharap pengembangan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru.
4. **Dukungan pemerintah daerah:** Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa mendukung pengembangan Pulau Senjangan sebagai destinasi wisata alternatif dan telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukungnya.

### c. Strategi Kolaborasi yang Efektif

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa strategi kolaborasi yang efektif untuk mengintegrasikan kerjasama kolaboratif agar berjalan secara transparan, berkelanjutan, dan memperhatikan kelestarian lingkungan serta kepentingan masyarakat setempat :

#### 1. Membangun komunikasi dan koordinasi yang efektif :

- a) Membentuk forum komunikasi yang melibatkan semua pihak terkait, seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, pengusaha pariwisata, dan akademisi.
- b) Melakukan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Pulau Senjangan.
- c) Saling terbuka dan transparan dalam informasi dan komunikasi.

#### 2. Mengembangkan program dan kegiatan yang terencana dan terintegrasi:

- a) Menyusun rencana pengembangan Pulau Senjangan yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan semua pihak terkait seperti :
  - 1) Pengadaan armada laut jasa angkutan wisata (transportasi laut) melalui APBDes Tahun 2024
  - 2) Penataan lingkungan sepanjang Pantai Pulau Senjangan dengan cara Pembuatan Talut penahan gelombang agar tidak terjadi abrasi pantai.
  - 3) Pembuatan lokasi pemancingan
  - 4) Penambahan Volume dermaga pulau senjangan
  - 5) Pengadaan MCK
- b) Memprioritaskan program dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat lokal dan menjaga kelestarian lingkungan.
- c) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan.

#### 3. Membangun kapasitas dan pemberdayaan masyarakat lokal:

- a) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal dalam bidang pengelolaan homestay, kuliner, dan kerajinan tangan.
- b) Memfasilitasi akses permodalan bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha mereka.
- c) Membuka peluang kerja dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata Pulau Senjangan.

#### 4. Menerapkan prinsip-prinsip ecotourism:

- a) Meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dengan menerapkan praktik wisata yang ramah lingkungan.
- b) Menjaga kelestarian flora dan fauna di Pulau Senjangan.
- c) Meningkatkan kesadaran wisatawan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

#### 5. Memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan:

- a) Menyusun anggaran yang transparan dan akuntabel untuk pengembangan Pulau Senjangan.
- b) Melakukan audit keuangan secara berkala.
- c) Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan.

Dengan menerapkan strategi kolaborasi yang efektif ini, diharapkan pengembangan Pulau Senjangan sebagai destinasi wisata alternatif dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, pengusaha pariwisata, dan pemerintah daerah.

#### **d. Dampak Pengembangan Pariwisata Pulau Senjangan Terhadap Masyarakat Lokal**

##### **1. Dampak positif pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal khususnya Dusun Labuhan Tarata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape:**

- a) Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata sangat dirasakan oleh masyarakat lokal yang sebelumnya hanya mengandalkan sektor pertanian, kelautan dan perikanan, sekarang memiliki sumber pendapatan baru dari penjualan produk dan jasa pariwisata.
- b) Penyerapan tenaga kerja yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan pariwisata seperti pemandu wisata, pelaku kesenian, petugas parkir, petugas kebersihan, pelaku usaha yang tergabung dan bekerja dalam kegiatan pariwisata di Pulau Senjangan dengan tenaga kerja yang berasal dari kawasan dusun terata desa labuhan kuris kecamatan lape.
- c) Permintaan produk lokal yang meningkat. Sebelum adanya pengembangan pariwisata pulau senjangan, produk kesenian masyarakat hanya digunakan untuk keperluan pribadi, seperti kain tenun khas daerah setempat dan produk lokal lainnya hanya diproduksi untuk keperluan adat dan kesehariannya. Meningkatnya kunjungan wisatawan memicu permintaan produk lokal seperti kerajinan, pakanan lokal khas daerah setempat dan lain-lain.
- d) Pendapatan desa meningkat setelah adanya pengembangan pariwisata didapatkan melalui retribusi kotak donasi yang diberikan oleh wisatawan.
- e) Pengembangan pariwisata membuat fasilitas meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas yang dimaksud seperti tempat ibadah Musholla, lahan parkir, toilet umum dan khusus wisatawan, jaringan listrik, serta sumber mata air bor yang dibuatkan melalui program pemerintah. Fasilitas masyarakat yang tersedia tidak terlepas dari adanya pengembangan pariwisata Pulau Senjangan.
- f) Perkampungan dusun labuhan tarata yang berlokasi di daerah pesisir dengan lahan kosong yang tidak digunakan dalam sektor pertanian cukup luas. Total wilayah pengembangan pariwisata saat ini berjumlah 3,5 hektar dengan pembagian fungsi ruang seperti perumahan masyarakat lokal, bangunan tradisionl, fasilitas umum dan khusus, serta sektor kelautan dan perikanan di sekitar perkampungan dusun labuhan tarata.

##### **2. Dampak negatif pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal Dusun Labuhan Terata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape :**

- a) Besaran pendapatan masyarakat dusun labuhan terata tergantung dari bidang keahlian atau keterlibatan dalam kegiatan kepariwisataan. Sistem pembagian pendapatan yang berbeda disetiap divisi kepengurusan adalah salah satu faktor pendapatan yang tidak merata.
- b) Pengembangan pariwisata yang menimbulkan peningkatan biaya lain dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya sebelum adanya pengembangan pariwisata, kebutuhan akan kendaraan bermotor, listrik, pakaian dan perlengkapan rumah tangga hanya mengandalkan peralatan tradisional. Berbeda terbalik setelah adanya pengembangan pariwisata, pendapatan ekonomi yang meningkat membuat gaya hidup masyarakat yang mulai berubah.

##### **3. Dampak positif pengembangan pariwisata terhadap sosial dan budaya masyarakat lokal dusun labuhan terata:**

- a) Pelestarian seperti bangunan rumah tradisional dan kesenian tradisi budaya dipertunjukkan untuk wisatawan. Berbagai tarian dan kesenian music disuguhkan bagi wisatawan seperti tarian penyambutan tamu dan kesenian lainnya. Semua kesenian yang dipertunjukan pada waktu tertentu saja, setelah adanya kegiatan pengembangan pariwisata maka secara tidak langsung ada peningkatan pelestarian budaya daerah setempat.
- b) Berbagai langkah telah dilakukan pihak pengelola pulau senjangan, seperti pelatihan pengolahan sampah, serta menambah jumlah titik penyebaran tempat pembuangan sampah



guna menjaga kebersihan. Penerapan kebersihan sangat diperhatikan pengelola karna termasuk bagian dari sapta pesona yang harus diterapkan.

#### 4. Dampak negatif pengembangan pariwisata terhadap sosial dan budaya masyarakat lokal dusun labuhan terata:

- a) Salah satu dampak negative terhadap sosial budaya yang timbul dari pengembangan pariwisata adalah cara berpakaian yang mulai berubah. Masyarakat labuhan terata mengandalkan tradisi budaya sebagai daya tarik wisata mulai bergeser ke pengaruh zaman dan budaya yang dibawa wisatawan terutama generasi muda.
- b) Dampak negatife berikutnya adalah perubahan nilai adat budaya dusun labuhan terata setelah adanya pengembangan pariwisata. Berkurangnya interaksi antar warga sehingga menimbulkan ketidakharmonisan karena faktor sosial yang kurang memadai.
- c) Konflik masyarakat setelah adanya pengembangan pariwisata warga dusun labuhan terata jarang terjadi,. Setiap ada keluhan dan masalah yang timbul selalu diselesaikan secara musyawarah mufakat.
- d) Adanya kegiatan kepariwisataan tidak menimbulkan pergaulan bebas dalam masyarakat. Norma dan nilai budaya masih terjaga dalam masyarakat seperti tata cara bertamu.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Collaboration Strategy dalam pengembangan destinasi pulau senjangan yaitu :

- a) Dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan, pelaksanaan *Collaboration Strategy* program pengembangan destinasi pulau senjangan dilaksanakan secara intensif khususnya di lokasi wisata Dusun Labuhan Terata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape, dan tercapainya konvergensi program pengembangan destinasi wisata pulau senjangan di kalangan pemangku kepentingan yang terorganisir. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat meningkat. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari sektor swasta, masyarakat, akademisi, dunia usaha dan pemerintah serta organisasi kemasyarakatan. Selain itu, dukungan finansial yang signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata pulau senjangan diberikan melalui berbagai jalur distribusi sesuai peran dan tujuan masing-masing, sehingga pelaksanaan pengembangan destinasi wisata pulau senjangan tersebut dilakukan secara terpadu dan kohesif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan bersikap kooperatif.
- b) Faktor Internal yang menjadi modal dalam pengembangan Pulau Senjangan adalah potensi alam seperti terumbu karang, pantai dengan pasir putih, pemandangan sun set dan sun rise, dan lokasi diving sedangkan fasilitas belum lengkap, akses menuju lokasi belum memadai terutama infra struktur merupakan faktor eksternal yang menjadi bagian lingkungan strategis Pulau Senjangan.
- c) Adapun faktor pendukung untuk mengembangkan kolaborasi berbagai pihak adalah pemerintah kecamatan, pemerintah desa, POKDARWIS dan POKWASMAS sedangkan kurangnya koordinasi dengan pihak terkait, program kegiatan yang belum tersusun dengan baik dan anggaran yang terbatas merupakan faktor penghambat terjadinya kolaborasi.
- d) Adapun strategi yang dapat ditempuh dalam membangun kerjasama kolaboratif berbagai pihak dalam pengembangan Pulau Senjangan adalah membangun komunikasi dan koordinasi yang efektif, mengembangkan program dan kegiatan yang terencana dan terintegrasi, membangun kapasitas dan pemberdayaan masyarakat lokal, menerapkan prinsip-prinsip ecotourism, dan memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bramwell, B., & Lane, B. (2000). Tourism collaboration and partnerships: Politics practice and sustainability. *Channel View Publications*.
- Cole, S. (2006). Cultural tourism, community participation, and empowerment. *Cultural Tourism in a Changing World: Politics, Participation and (Re) presentation*, 89-103.

- Damanik, J., & Siagian, H. (2018). Collaborative tourism development in Lake Toba area: Stakeholders' views. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 87-98.
- Dredge, D. (2006). Policy networks and the local organisation of tourism. *Tourism Management*, 27(2), 269-280.
- Dwyer, L., & Kim, C. (2003). Destination competitiveness: Determinants and indicators. *Current Issues in Tourism*, 6(5), 369-414.
- Fyall, A., & Garrod, B. (2005). Tourism marketing: A collaborative approach. *Channel View Publications*.
- Giacomini, C., & Mancini, M. (2015). Agritourism: A model of sustainable development for rural areas in Italy. *Journal of Agricultural and Environmental Ethics*, 28(6), 1019-1038.
- Go, F. M., & Govers, R. (2000). Integrated quality management for tourist destinations: A European perspective on achieving competitiveness. *Tourism Management*, 21(1), 79-88.
- Hall, C. M. (1999). Rethinking collaboration and partnership: A public policy perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 7(3-4), 274-289.
- Hardy, A. L., & Beeton, R. J. S. (2001). Sustainable tourism or maintainable tourism: Managing resources for more than average outcomes. *Journal of Sustainable Tourism*, 9(3), 168-192.
- Heru S, (2007) *Analisis SWOT : Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Jamal, T. B., & Getz, D. (1995). Collaboration theory and community tourism planning. *Annals of Tourism Research*, 22(1), 186-204.
- Jamal, T. B., & Getz, D. (1999). Community roundtables for tourism-related conflicts: The dialectics of consensus and process structures. *Journal of Sustainable Tourism*, 7(3-4), 290-313.
- Jamal, T., & Stronza, A. (2009). Collaboration theory and tourism practice in protected areas: Stakeholders, structuring and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 17(2), 169-189.
- John A.Pearce II,(2014). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1).
- Kasrina, ( 2022). *Kontribusi Objek Wisata Menralo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Diss IAIN Parepare
- Kustini (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Wisatawan di Objek Wisata "Ndayu Park" Kabupaten sragen*.
- Lailin Munaridah (2023). *Evaluasi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Utara (Studi Objek Wisata Bendungan Way Tababeng*. Diss. UIN Raden Intan Lampung,
- Lawrence R(2010), *Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan*, (Jakarta: Erlangga,).
- Meir, P., & Ferreira, L. V. (2019). The role of community-based ecotourism in the conservation of natural ecosystems and biodiversity. *Environmental Development*, 30, 1-10.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif "Sumber Buku Metode"*. Amerika. Versi Sage.
- Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003) *Manajemen Strategi*. Person Educatin, Essex.
- Moleong (2006;132) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A community Approach*. Routledge.
- Oka Prastio, L. (2019). *Strategi*. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (IJPP)*,
- Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511-529.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2020). Badan Pengelola Destinasi Pariwisata Daerah (BPDPD) Kota Yogyakarta. <https://pariwisata.jogjakota.go.id/bpdpd>
- Romi (2018). *Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Kampung Tematik Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Pariwisata di Kota Bogor*. Diss. Lembaga Penelitian Dan Kajian IPDN.